

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan salah satu gangguan neurodevelopmental yang banyak dialami anak-anak usia sekolah dasar dengan gejala utama gangguan pemusatan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang mengakibatkan gangguan prestasi akademis, interaksi keluarga dan sosial (Liang *et al.*, 2021). Gangguan ADHD tidak hanya berdampak pada anak-anak saja, namun juga berdampak pada anggota keluarganya. Sebagai contoh, memiliki anak dengan gangguan ADHD akan meningkatkan permasalahan dalam keluarga, perkawinan, orang tua, serta dapat meningkatkan tingkat stres dari orang tua. Orang tua yang memiliki anak ADHD cenderung memiliki rasa bersalah yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan orang tua dari anak ADHD rentan mengalami depresi, peningkatan konsumsi alkohol, dan penurunan *Quality of Life* (QOL) menjadi lebih buruk (Andrade *et al.*, 2016). *Quality of life* (QOL) menurut *World Health Organization* (WHO) dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai keadaan kehidupan mereka yang ditinjau dari konteks budaya, perilaku, dan sistem nilai dimana mereka tinggal. Hal tersebut berhubungan dengan harapan, tujuan, standar hidup, dan kesenangan dalam kehidupan. Konsep mengenai QOL telah mendapat perhatian yang lebih selama beberapa tahun terakhir (WHO, 1997).

Tingkat prevalensi ADHD di dunia dilaporkan berkisar mulai dari 2,2% sampai dengan 7,2% dan sebanyak 5% terjadi diantara anak-anak (Sayal *et al.*,

2018). Di Indonesia sendiri masih belum banyak penelitian mengenai prevalensi anak dengan ADHD, namun menurut Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2007 didapatkan bahwa sebanyak 16 juta anak di Indonesia mengalami ADHD (Hayati *et al.*, 2019). Selain itu, pada penelitian terbatas pada tahun 2009 ditemukan 2,9% sampel masih memiliki gejala sisa ADHD hingga dewasa. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan rasio laki-laki lebih banyak menderita ADHD dibandingkan dengan perempuan (Saputro D., 2012). Di tahun 2017, data jumlah pasien baru pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) di Unit Rawat Jalan Jiwa Anak Day Care RSUD dr. Soetomo Surabaya tercatat sebanyak 32 anak, meningkat sebanyak 3 kasus jika dibandingkan pada tahun 2016 (Frida Ayu *et al.*, 2017).

Berdasarkan perspektif psikologis, QOL seseorang ditentukan oleh penilaian subjektifnya terhadap peristiwa yang dialaminya. Pandemi COVID-19 membawa dampak besar pada semua aspek kehidupan masyarakat yang hampir terjadi pada semua negara di dunia, termasuk aspek kesehatan mental seseorang (Chwaszcz, *et al.*, 2021). Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2021, Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring/jarak jauh dari rumah dengan berbasis internet. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ternyata dinilai negatif oleh beberapa orang tua, hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh orang tua maupun siswa yang bersangkutan (Lutfiah, 2020). Munculnya masalah ketika dalam pembagian waktu saat orang tua bekerja dan mengawasi anak saat proses pembelajaran, kurang tersedianya perangkat elektronik untuk mengakses proses

belajar mengajar, serta adanya konflik internal keluarga juga memicu kekhawatiran pada orang tua. Kekhawatiran yang dialami orang tua akan berdampak pada perubahan pikiran serta suasana hati (Tirajoh, Munayang, dan Kairupan., 2021), hal ini dapat menjadi stresor pada orang tua. Adanya berbagai dampak negatif dari proses pembelajaran secara daring tentunya juga akan membawa dampak pada kesehatan mental dan QOL dari ibu dengan anak ADHD. Dilaporkan sudah terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai QOL dari orang tua dengan anak ADHD, meskipun jumlah penelitiannya tidak banyak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrade *et al* pada tahun 2016, ditemukan bahwa pengasuh anak dengan gejala ADHD memiliki skor yang signifikan lebih rendah ditinjau dari aspek *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL) dalam domain hubungan sosial dan lingkungan jika dibandingkan dengan populasi normal di Brazil. Pada tahun 2021, di Taiwan juga dilaporkan adanya penurunan dari *Health-related Quality of Life* (HRQOL) pada ibu dengan anak ADHD, serta ditemukan bahwa anak dengan ADHD lebih memiliki permasalahan tingkah laku (kesulitan memusatkan perhatian, hiperaktivitas, pembangkang, dan memiliki ciri autisme, agresi, dan kenakalan), serta permasalahan emosi (cemas, depresi, keluhan somatik). Penelitian yang dilakukan oleh Leitch *et al* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa orang tua dari anak ADHD memiliki tingkat stres yang cukup tinggi. Hal ini dikaitkan dengan dampak perilaku dari anak-anak mereka, tidak adanya dukungan yang cukup, serta adanya stigma sosial. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Karimirad *et al* pada tahun 2019 yang dilakukan di Teheran, menunjukkan bahwa QOL dari ibu dengan anak gejala ADHD tidak begitu berbeda dengan ibu normal. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan

Karimirad *et al* dengan penelitian sebelumnya dikaitkan dengan adanya perbedaan situasi yang dialami. Keluarga anak dengan ADHD di Teheran memiliki lebih banyak layanan dan fasilitas kesehatan.

Quality of Life (QOL) menjadi tujuan penting dalam praktik dan penelitian kesehatan, termasuk bagi anak dengan gejala ADHD. Sehubungan dengan adanya kompleks masalah yang ditimbulkan, rendahnya QOL pada orang tua, serta masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai dampak QOL pada orang tua dengan anak ADHD (Dey *et al.*, 2019), oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai QOL pada orang tua dari anak ADHD di beberapa SD di Surabaya. Penelitian dilakukan di beberapa SD di Surabaya karena divisi psikiatri anak RSUD Dr. Soetomo telah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya dalam menangani gangguan belajar yang disebabkan oleh ADHD pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

1) Bagaimanakah tingkat QOL pada orang tua dari anak dengan gejala ADHD?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menilai tingkat QOL pada orang tua dari anak dengan gejala ADHD di beberapa SD di Surabaya pada era pandemi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Menilai tingkat QOL pada ayah dari anak dengan gejala ADHD di era pandemi.

- 2) Menilai tingkat QOL pada ibu dari anak dengan gejala ADHD di era pandemi.
- 3) Mengetahui pengaruh faktor sosiodemografi responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan dan kesehatan) dan faktor sosiodemografi anak (usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan tipe ADHD) terhadap tingkat QOL pada ayah dari anak dengan gejala ADHD.
- 4) Mengetahui pengaruh faktor sosiodemografi responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan dan kesehatan) dan faktor sosiodemografi anak (usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan tipe ADHD) terhadap tingkat QOL pada ibu dari anak dengan gejala ADHD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat mengenai tingkat *quality of life* (QOL) pada orangtua dari anak dengan gejala *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) serta faktor-faktor yang berpengaruh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat *quality of life* (QOL) dari orangtua dengan anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) serta faktor-faktor yang berpengaruh.

1.5 Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Topik Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
Xiang <i>et al.</i> , 2009	Quality of life in parents of children with attention-deficit- hyperactivity disorder in Hong Kong	Menilai QOL orang tua dari anak ADHD di Hong Kong, serta menilai hubungan faktor sosiodemografi dan variable klinis dari QOL.	Penelitian dilakukan antara bulan Oktober 2007 hingga Februari 2008, dengan mengambil sampel dari klinik psikiatri tindak lanjut anak di universitas yang berafiliasi dengan rumah sakit umum di daerah tersebut. Kriteria inklusi : Non- Cina dan orang tua yang memiliki anak yang cacat mental. Kuesioner menggunakan WHOQOL-BREF, <i>Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)</i> , dan <i>Strength and Weakness of ADHD-</i>	Dibandingkan dengan populasi umum di Hong Kong, dilaporkan adanya skor yang jauh lebih rendah dalam domain QOL fisik, psikologis, sosial dan lingkungan pada orang tua dari anak ADHD. Pada orang tua, tingkat pendidikan, pendapatan bulanan rumah tangga, dan kondisi kesehatan secara signifikan berkorelasi dengan satu atau lebih domain QOL.

Peneliti	Topik Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
			<i>Symptoms and Normal-Behaviour scale (SWAN).</i>	
Andrade <i>et al.</i> , 2016	Quality of Life in Caregivers of ADHD Children and Diabetes Patients	Membandingkan skor QOL antara pengasuh ADHD dan pasien diabetes	<i>Cross-sectional assessment</i> pada 2 sample. Sample menggunakan 63 pengasuh anak ADHD di <i>Child and Adolescent Psychiatric Unit</i> di Federal University of Sao Paulo (UPIA-UNIFESP) dan 52 pasien diabetes dewasa. Penilaian menggunakan WHOQOL-BREF, Beck and Hamilton depression scales, serta Adult Self-Report Scale (ASRS).	Ketika dibandingkan dengan data normatif di Brazil, pengasuh anak ADHD secara signifikan mempunyai skor yang rendah pada domain hubungan sosial dan lingkungan dari WHOQOL. Pengasuh anak ADHD dan pasien diabetes memiliki hasil WHOQOL yang hampir sama, kecuali pada domain fisik.

Peneliti	Topik Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
Azazy <i>et al.</i> , 2018	Quality of life and family function of parents of children with attention deficit hyperactivity disorder	Mendeskripsikan mengenai QOL dari orang tua dengan anak ADHD dan <i>family function</i> nya. Untuk menentukan hubungan antara QOL, <i>family function</i> , dan karakteristik sosiodemografi.	<i>Cross-sectional study</i> terhadap 125 orang tua dengan anak ADHD yang dipilih berdasarkan random sampling. Penelitian dilakukan mulai Mei sampai Desember 2015 di The Outpatient Family Medicine Clinic di Rumah Sakit Universitas Suez Canal. Pengumpulan data menggunakan kuesioner <i>World Health Organization Quality of Life-Brief (WHOQOL-BREF)</i> dan <i>Adaptability, Participation, Growth, Affection, Resolution (APGAR)</i> .	Orang tua dari anak ADHD memiliki QOL dalam ambang rata-rata. Kebanyakan orang tua mengalami disfungsi keluarga. Keluarga yang mengalami disfungsi cenderung dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, fisik, dan psikologis skor domain QOL orang tua.

Peneliti	Topik Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
Karimirad <i>et al.</i> , 2019	Quality of Life in the Mothers of Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder and its Effective Factors	Meneiliti QOL ibu dari anak ADHD dan faktor efektifnya.	Studi deskriptif-analitik dilakukan di Teheran dari bulan April – September 2016. Sebanyak 110 ibu dari anak ADHD diambil dari Pusat Psikiatri Ilmu Kedokteran Universitas Tehran. Data diambil dari adanya checklist demografi yang dibuat oleh peneliti, dan 36 item <i>Short Form of Health Survey Questionnaire</i> (SF-36). Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam statistik SPSS 16. Uji deskriptif (mean dan median) dan uji statistik termasuk uji korelasi <i>Pearson</i> ,	Dalam penelitian ini, QOL ibu dengan anak ADHD tidak begitu berbeda dengan ibu normal. Didapatkan perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, hal ini diduga karena keluarga dari anak ADHD di Teheran memiliki layanan dan fasilitas yang lebih banyak.

Peneliti	Topik Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
			<i>Indipendent T-test, Oneway Analysis of Variance</i> (ANOVA) digunakan untuk menganalisis data.	
Liang <i>et al.</i> , 2021	Health-related quality of life in mother of children with attention hyperactivity disorder in Taiwan : The roles of child, parent, and family characteristics	Mengetahui dampak-dampak diagnosis ADHD pada anak, psikopatologi anak dan ibu, serta variabel sosiodemografi dari anak, orang tua, dan keluarga dalam HRQOL ibu dari anak ADHD, serta <i>typical development</i> dari anak-anak di Taiwan	Anak-anak ADHD (n = 257) dan anak dengan <i>typical development</i> (n = 324) dan orang tua mereka diambil dari klinik psikiatri di rumah sakit, 10 SD, dan 4 SMP di Taiwan. HRQOL ibu dinilai dengan WHOQOL-BREF.	Anak dengan ADHD lebih memiliki permasalahan tingkah laku (perhatian, hiperaktivitas, pembangkang, ciri autis, agresi, dan kenakalan) serta permasalahan emosi (cemas, depresi, keluhan somatik). HRQOL ibu dari anak ADHD memiliki skor yang rendah dalam domain fisik, psikologi, serta lingkungan sosialnya.